

**TOKOH JAKE BARNES SEBAGAI GENERASI YANG  
KEHILANGAN TUJUAN HIDUPNYA PADA NOVEL  
*THE SUN ALSO RISES* KARYA ERNEST  
HEMINGWAY**

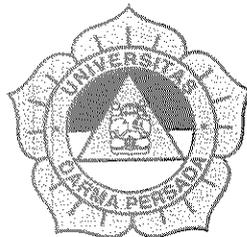
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sastra (S1)

Oleh:

NINA HIDAYANI

02130002



FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS S-1  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2007

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**TOKOH JAKE BARNES SEBAGAI GENERASI YANG  
KEHILANGAN TUJUAN HIDUPNYA PADA NOVEL  
*THE SUN ALSO RISES* KARYA ERNEST  
HEMINGWAY**

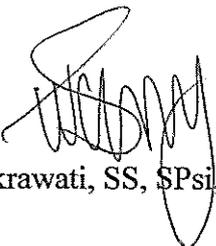
Oleh  
Nina Hidayani  
02130002

Disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi Sarjana Sastra, oleh:

Mengetahui:

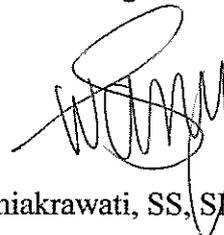
Ketua Jurusan Sastra Inggris

Pembimbing I

  
(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

  
( Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II

  
(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**TOKOH JAKE BARNES SEBAGAI GENERASI YANG  
KEHILANGAN TUJUAN HIDUPNYA PADA NOVEL  
*THE SUN ALSO RISES* KARYA ERNEST  
HEMINGWAY**

Oleh  
NINA HIDAYANI  
02130002

Telah Disidangkan pada 2 Agustus 2007 Dihadapan Penguji Fakultas Sastra  
Universitas Darma Persada, oleh:

Ketua Sidang



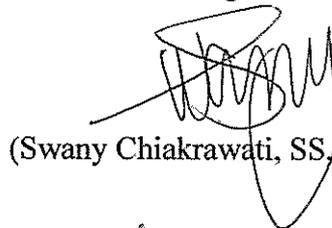
(Drs. Rusydi M. Yusuf, MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

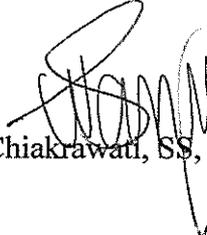
Pembimbing II



(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

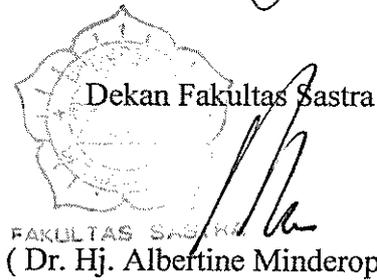
Disetujui oleh:

Ketua Jurusan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTR  
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**TOKOH JAKE BARNES SEBAGAI GENERASI YANG  
KEHILANGAN TUJUAN HIDUPNYA PADA NOVEL  
*THE SUN ALSO RISES* KARYA ERNEST  
HEMINGWAY**

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA. Skripsi ini bukan jiplakan karya orang lain atau hasil plagiat, seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Pernyataan ini saya buat dan jelas di Jakarta, 27 Juni 2007.

Penulis

Nina Hidayani

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Tokoh Jake Barnes Sebagai Generasi Yang Kehilangan Tujuan Hidupnya dalam novel *The Sun Also Rises* karya Ernest Hemingway. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana strata (S1).

Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya, kepada:

1. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA sebagai Dekan Fakultas Sastra dan sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan petunjuk kepada saya dalam memproses penyusunan skripsi ini.
2. Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA sebagai Ketua Jurusan Sastra Inggris dan sebagai dosen pembimbing II yang telah membaca dan memeriksa skripsi ini.
3. Keluarga tercinta khususnya orang tua saya untuk dukungan dan doadoanya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen-dosen di jurusan Sastra Inggris, Universitas Drama Persada khususnya untuk Drs. Rusdy. M. Yusuf, MA sebagai pembimbing akademik.
5. Semua teman-teman jurusan Sastra Inggris yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Landasan Teori .....	4
G. Metode Penelitian .....	9
H. Manfaat Penelitian .....	10
I. Sistematika Penyajian .....	10
<b>BAB II ANALISIS NOVEL <i>The Sun Also Rises</i> MELALUI PERWATAKAN, LATAR, DAN ALUR</b> .....	12
A. Perwatakan .....	12
1. Tuturan Pengarang ( <i>By the author</i> ) .....	12
2. Apa yang Dikatakan Penutur ( <i>What is being said</i> ) .....	14
3. Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur (The identity of the persons of the speaker is addressing) .....	19
B. Latar .....	22
1. Latar Fisik .....	22
2. Latar Sosial .....	25
3. Latar Spiritual .....	26

C. Alur .....	28
1. Eksposisi .....	28
2. Komplikasi .....	28
3. Krisis .....	29
4. Leraian .....	31
5. Resolusi .....	32
D. Rangkuman .....	33

### **BAB III ANALISIS TOKOH JAKE BARNES SEBAGAI GENERASI**

<b>YANG KEHILANGAN TUJUAN HIDUP .....</b>	<b>35</b>
A. Hubungan dengan perwatakan .....	35
1. Kegelisahan akan kejantannya .....	35
2. Kegagalan mencari cinta sebenarnya .....	37
3. Penghancuran nilai-nilai cinta.....	38
B. Hubungan dengan latar .....	39
1. Menjalan Kemalangan Hidup di Negara Lain .....	39
2. Akibat Peemanan yang Keliru .....	40
3. Kegagalan mencapai nilai keagamaan .....	41
C. Hubungan dengan alur .....	42
1. Harapan akan Kebahagiaan .....	42
2. Cinta yang Bertepuk Sebelah Tangan .....	43
3. Kecemburuan Penyebab Perkelahian .....	44
4. Kesadaran yang menyakitkan .....	45
5. Arti dari sebuah pertemanan .....	46
D. Rangkuman .....	47

<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	48
A. Kesimpulan .....	48
B. <i>Summary of thesis</i> .....	49

**RINGKASAN CERITA**

**ABSTRAK**

**DAFTAR PUSTAKA**

**SKEMA PENELITIAN**

**RIWAYAT HIDUP PENGARANG**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ernest Hemingway, seorang pengarang novel yang terkenal lahir pada tanggal 21 Juli 1899 di pinggiran kota Oak park, IL. Hemingway adalah anak ke dua dari enam bersaudara dari pasangan Dr. Clarence, seorang ahli fisika dan Great Hemingway, seorang yang berbakat musik. Grace mengharapkan putranya akan dipengaruhi oleh minat berbakat musiknya, tetapi Hemingway muda lebih menyukai bermain bersama ayahnya untuk pergi berburu dan memancing. Kesukaannya dari berpetualang ini yang kemudian mencerminkan dari banyak cerita Hemingway, terutama sekali berpengaruh pada tokoh utama Nick Adam dari novel *The Nick Adams Stories* yang diterbitkan tahun 1985. Setelah lulus pada sekolah menengah tahun 1917, Hemingway turut serta dalam Perang Dunia I, sebagai seorang supir ambulance untuk Palang Merah Amerika.

Perkelahian pada perang Italia tahun 1929 memberikannya suatu inspirasi untuk membuat alur cerita yang berjudul *A Moveable Feast* yang dipublikasikan tahun 1964. Hemingway tinggal di Paris dari 1921-1926. Tahun 1926 Charles Scribner's Sons menerbitkan *The Torrents of Spring* dan *The Sun Also Rises*. 1927, Hemingway menerbitkan koleksi cerita pendeknya yang berjudul *Men Without Women*. 1928, dalam satu tahun Hemingway sukses dan mendapatkan kesedihan, karena bapaknya melakukan bunuh diri. *Death in the Afternoon* diterbitkan tahun 1932. Pada tahun 1953 *The Old Man and the Sea* diterbitkan dan Hemingway mendapatkan hadiah nobel dari novel tersebut. 1969, Hemingway meninggal pada 2 Juli 1961 dan dikuburkan di Ketchum. Semasa hidupnya Hemingway dikenal sebagai

petualang dari dongeng yang menikmati gaya hidup yang cemerlang dan status kemasyurannya.<sup>1</sup>

Novel yang berjudul *The Sun Also Rises* karya Ernest Hemingway, menceritakan perjalanan kehidupan seorang laki-laki yang mempunyai masalah dengan fisiknya sehingga cintanya tidak terbalaskan. Laki-laki itu bernama Jacob Barnes (yang biasa di panggil Jake), seorang pemuda asal Amerika yang pindah ke Paris untuk bekerja sebagai penulis dan wartawan. Dia bertemu kembali dengan seorang wanita yang dia cintai sewaktu dia menjadi sukarelawan pada Perang Dunia I. Ketika itu mereka bertemu di rumah sakit, karena Jake terluka saat perang dan dia dirawat oleh perawat sukarelawan yang bernama Brett. Jake sangat mencintai Brett tetapi karena Jake seorang yang impotent, Brett meninggalkannya dan menikah dengan seorang pria yang memberikan nama Ashley (Lady Brett Ashley). Tetapi sekarang ini pernikahan mereka terancam perceraian yang dikarenakan Brett mempunyai hubungan dengan laki-laki yang bernama Mike Campbell dan mereka telah bertunangan.

Ketika Jake bertemu kembali dengan Brett, sikapnya yang selalu menolak cinta Jake, membuat perasaan Jake semakin tertekan. Saat Jake dan teman-temannya merasa tidak bahagia mereka selalu pergi ke bar untuk minum-minum sampai mereka mabuk dan merasa tidak sedih lagi. Saat mereka pergi ke Spanyol untuk melihat sebuah festival di San Fermin, Jake bertemu dengan seorang matador yang bernama Pedro Romero. Ketampanan wajah Pedro Romero yang membuat perasaan Brett jatuh cinta padanya sehingga dia meminta Jake untuk mendukung perkenalannya dengan Pedro Romero. Sifat Brett yang tidak dapat mempunyai hubungan dengan satu pria saja membuat hubungannya dengan Mike terancam putus, karena Mike cemburu dengan Pedro Romero.

---

<sup>1</sup>Ernest Hemingway. *The Sun Also Rises*. Grade Saver (19April 1998): 15pp. Online Internet 15 Oktober 2004

Jake selalu ada untuk Brett dan dia selalu menemani saat Brett mengalami kesedihan akibat ditinggal pria. Akhirnya Brett mengatakan dia akan selalu bersama dengan Jake.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah: tokoh Jake Barnes yang merupakan generasi yang kehilangan tujuan dalam hidupnya, karena tindakannya yang saat sedih pergi ke bar untuk menghilangkan kesedihannya dengan cara minum minuman keras sampai dia mabuk dan merasa kesedihannya telah hilang. Saya berasumsi tema novel ini adalah generasi yang kehilangan tujuan hidupnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah pada diri tokoh Jake Barnes sebagai generasi yang kehilangan tujuan hidupnya. Saya membatasi pada teori dan konsep intrinsik yaitu perwatakan, latar dan alur.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah generasi yang kehilangan tujuan hidupnya. Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya:

- 1) Apakah teori intrinsik (perwatakan, latar dan alur) dapat digunakan untuk menganalisa novel ini?
- 2) Apakah hasil analisa dengan teori intrinsik dapat membangun tema dalam novel ini?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema novel ini adalah generasi yang kehilangan tujuan hidupnya. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menganalisa perwatakan, latar dan alur.
- 2) Membuktikan tema yang akan di bangun.

## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori intrinsik. Teori yang akan saya gunakan yaitu: perwatakan, latar, alur dan tema.

### Unsur-unsur Intrinsik

#### 1. Perwatakan

Perwatakan tokoh adalah penyajian watak tokoh dan menciptakan citra tokoh. Yang dimaksud dengan watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain. Menurut Pickering perwatakan tokoh meliputi dua cara, yaitu: *Telling* adalah cara yang digunakan oleh narator sebagai komentar dari kontak sosial serta kejadian dalam cerita. *Telling* dibagi lagi menjadi tiga metode yaitu: *Use of name, Through appearance character, By the author*. *Showing* adalah cara yang disampaikan narator melalui *dialog* dan *action* antar tokoh didalam cerita. *Showing* melalui dialog di bagi lagi menjadi enam metode yaitu: *What is being said, The identity of the speaker, The occasion, The identity of the person or person the speaker is addressing, The quality of the exchange, The speaker's tone of voice, stress, dialect and vocabulary*<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup>James H. Pickering, *Concise Companion to Literature*, (New York: Macmillan publishing, 1981) hal. 27.

Dalam menganalisa novel *The Sun Also Rises*, saya hanya menggunakan metode telling (Tuturan Pengarang) dan showing (Apa yang Dikatakan Penutur dan Jatidiri yang Dituju oleh Penutur).

a. Perwatakan melalui metode langsung (Telling).

1. Karakterisasi melalui Tuturan Pengarang (By the author).

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada atau pengarang atau narrator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus kedalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus-menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.<sup>3</sup>

*In the most customary form of telling the author interrupts the narrative and reveals directly, through a series of editorial comments, the nature and personality of the characters, including the thoughts and feelings that enter and pass through the characters minds. By so doing the author asserts and retains full control over characterization. The author not only directs our attention to given character, but tells us exactly what our attitude toward that character ought to be<sup>4</sup>.*

b. Perwatakan melalui metode tidak Langsung (Showing).

1. Karakterisasi melalui Apa yang Dikatakan Penutur (What is being said).

---

<sup>3</sup>Albertine Minderop. *Metode Karakterisasi Dalam Telaah Fiksi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hal. 15

<sup>4</sup>Pickering. *Op. Cit.*, hal 30

Dalam menggunakan metode ini pembaca harus memiliki perhatian yang khusus terhadap dialog-dialog yang terjadi antar tokoh. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya. Bila si penutur selalu berbicara tentang dirinya sendiri tersembul kesan ia seorang yang berpusat pada diri sendiri dan agak membosankan.<sup>5</sup>

*To begin with, the reader must pay close attention to the substance to the dialogue itself. Is it small talk, or is the subject an important one in the developing action of the plot? In terms of characterization, if the speaker insists on talking only about himself or only on a single subject, we may conclude that we have either an egoist or a bore. If the speaker talks only about others, we may merely have a gossip and busybody.<sup>6</sup>*

2. The identity of the person or persons the speaker is addressing.

Metode ini pembaca harus memperhatikan penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam ceritera; maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.<sup>7</sup>

*Dialogue between friends is usually more candid and open, and thus more significant, than dialogue between strangers. The necessary degree of intimacy is usually established by the author in setting a scene of through the dialogue it self. When a character addresses no one in particular, or when others are not present, his speech is called a monologue, although, strictly speaking, monologues occur more frequently in drama than in fiction.<sup>8</sup>*

---

<sup>5</sup>Albertine Minderop. *Op. Cit.* hal 23

<sup>6</sup>Pickering. *Op. Cit.* hal 32

<sup>7</sup>Albertine Minderop. *Op. Cit.* hal. 31

<sup>8</sup>Pickering. *Op. Cit.* hal. 33

## 2. Latar

Pengertian latar secara umum adalah tempat berlangsungnya kejadian atau peristiwa dalam sebuah karya fiksi. Menurut Nurgiyantoro dalam bukunya yang berjudul teori pengkajian fiksi latar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Latar fisik, disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar fisik juga mengacu pada latar waktu yang berhubungan dengan “kapan” terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi tersebut.<sup>9</sup>
- b. Latar sosial yaitu menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam cerita fiksi.<sup>10</sup>
- c. Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dengan latar sosial, yang pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, atau pandangan hidsup yang peranya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.<sup>11</sup>

## 3. Alur

Alur (plot) adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau hanya menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton : 1965)

Menurut Pickering dan Hooper dalam bunkunya yang berjudul “Concise Companion to Literature” plot dibagi dalam beberapa tahapan yaitu:

---

<sup>9</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995) hal. 227.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 230

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 233

a. Eksposisi

Eksposisi adalah bagian pertama atau permulaan cerita dalam sebuah karya sastra dimana pencerita menceritakan latar belakang cerita tersebut seperti tokohnya, latar ceritanya, dan sebagainya.

*The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates the action.*<sup>12</sup>

b. Komplikasi

Komplikasi adalah bagian cerita yang menunjukkan terjadinya atau sebab akibat puncak permasalahan dalam cerita tersebut.

*The complication, which is sometime referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the characters and the underlying or inciting conflict (if they have not already been introduced by the exposition).*<sup>13</sup>

c. Krisis

Krisis adalah bagian cerita yang menjadi puncak permasalahan atau klimaks dari cerita tersebut.

*The crisis is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity.*<sup>14</sup>

d. Falling Action

Falling action adalah bagian dari cerita yang menunjukkan penyelesaian dari masalah yang terjadi di dalam cerita tersebut.

---

<sup>12</sup>Pickering, *Op Cit.* hal. 16.

<sup>13</sup>*Ibid.*, Page-17

<sup>14</sup>*Ibid.*,

*Once the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward this appointed conclusion.*<sup>15</sup>

e. Resolusi

Resolusi adalah bagian diakhir cerita yang menunjukkan bahwa masalah dalam cerita tersebut telah selesai atau sudah ada penyelesaiannya dan keadaan dalam cerita tersebut sudah tenang kembali. Resolusi biasanya disebut juga dengan *conclusion*

*The final section of the plot is its resolution; it records the out com of the conflict and establishes some new equilibrium or stability (however tentative and momentary). The resolution is also referred to as the conclusion.*<sup>16</sup>

#### 4. Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama di dalam karya sastra yang terungkap ataupun tidak.<sup>17</sup>

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung didalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa-konflik-situasi tertentu, termasuk berbagai unsure intrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan

---

<sup>15</sup>*Ibid.*,

<sup>16</sup>*Ibid.*,

<sup>17</sup>Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986) hal. 76.

tema yang ingindisampaikan. Tema menjadi dasar pengembangan seleruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu.<sup>18</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Saya menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan. Saya membaca novel terlebih dahulu dengan teliti, lalu mencari masalah yang ada dalam novel tersebut. Setelah itu saya membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, kemudian mengorganisasikan serta menyusun sehingga mendukung dan menguatkan penelitian.

### **H. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini saya dapat mengetahui unsur-unsur intrinsik sehingga tema dapat terbukti. Dengan membaca karya ini saya mengharapkan agar pembaca dapat tertarik dengan cerita yang terkandung dalam novel ini dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat menambah wawasan bidang kesusastraan.

### **I. Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian terlebih dahulu di mulai dengan kata pengantar, dan daftar isi. Selanjutnya akan dibagi menjadi 4 bab, yaitu:

#### **BAB I      PENDAHULUAN**

Memaparkan masalah-masalah dasar, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

---

<sup>18</sup>Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 66.

BAB II ANALISIS NOVEL MELALUI PERWATAKAN, LATAR, DAN ALUR

Bab kedua ini mencakup analisis perwatakan, latar, dan alur.

BAB III ANALISIS TOKOH JAKE BARNES SEBAGAI GENERASI YANG KEHILANGAN TUJUAN HIDUP

Bab ketiga ini saya menganalisis tokoh Jake yang kehilangan tujuan hidupnya.

BAB IV PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan *summary of thesis*.